



## Analisis Pesan Moral Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati

<sup>1</sup>Muhammad Sholihin, <sup>2</sup>Sarwit Sarwono, <sup>3</sup>Fina Hiasa

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: [Muhammadsoli12@gmail.com](mailto:Muhammadsoli12@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami Pesan Moral yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arume Ekowati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan melalui model analisis konten, yang dirancang untuk mengungkapkan pesan moral yang tersembunyi dalam karya sastra. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arume Ekowati mengkomunikasikan pesan-pesan moral kepada pembaca, yang mencakup pesan moral tentang saling Tolong-Menolong, menghargai serta menghormati orang lain, serta pentingnya bermusyawarah dalam mencapai pemahaman dan penyelesaian yang positif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arume Ekowati secara positif menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam dan memiliki makna. Pesan-pesan ini memberikan pembelajaran moral yang berharga bagi pembaca, mengajak mereka untuk memahami dan menghayati nilai-nilai seperti usaha keras, keberanian, penghargaan terhadap sesama, kerjasama dan sikap toleransi. Oleh karena itu, novel ini layak dikategorikan sebagai sebuah karya sastra yang mengandung pesan moral yang berharga, mampu memberikan wawasan kepada pembaca dan menginspirasi untuk merenungkan hikmah yang terkandung di dalamnya.

**Kata kunci:** Pesan Moral, Novel *Merindu Cahaya De Amstel*

### Abstract

This study aims to describe and understand the Moral Messages contained in the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arume Ekowati. The research method used is a qualitative method using data collection techniques in the form of literature study. In this study, data analysis was carried out through a content analysis model, which was designed to reveal the moral messages hidden in literary works. The results of this study indicate that the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arume Ekowati communicates moral messages to readers, which include moral messages about mutual help, appreciation and respect for others, and the importance of deliberation in achieving positive understanding and resolution. Based on the research findings, it can be concluded that the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arume Ekowati positively conveys deep and meaningful moral messages. These messages provide valuable moral lessons for readers, inviting them to understand and live values such as hard work, courage, respect for others, cooperation and tolerance. Therefore, this novel deserves to be categorized as a literary work that contains valuable moral messages, able provide insight to readers and inspire them to reflect on the wisdom contained in it.

**Keywords:** Moral Messages, Novel Merindu Cahaya De Amstel

## **PENDAHULUAN**

Menurut Esten (2013:2), Novel yang indah bukankah karena Bahasanya yang penuh irama, tetapi harus dilihat secara keseluruhan yang mengandung Pesan. Pesan itu adalah nilai estetika, pesan moral dan Pesan yang bersifat konseptual. Sesuatu estetis adalah sesuatu yang memiliki Pesan Moral. Tidak ada keindahan tanpa Moral. pesan moral adalah nilai yang bermula dari Pesan tentang kehidupan yang berkaitan pesan baik dan buruk.

Berkaitan dengan nilai baik dan buruk kenny menyatakan dalam Nurgiyantoro (2015:330), Moral merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Berdasarkan pendapat di atas moral merupakan perilaku baik atau buruk yang disampaikan pengarang terhadap pembaca, pembaca dapat belajar dari Pesan Moral dalam karya prosa fiksi tersebut.

## **Hakikat Novel**

Freye Menyatakan dalam Kartikasari Apri dan edy Suprpto (2018:115), Novel merupakan karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman akan kehidupan dan dapat membawa pembaca kepada dunia yang lebih berwarna

Dalam penelitian ini, novel yang dijadikan objek material adalah Novel yang berjudul *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. novel tersebut merupakan salah satu karya sastra yang adanya Pesan moral. Novel ini diangkat dari peristiwa seseorang mualaf. Novel ini berbicara tentang seseorang menjadi lebih baik lagi. karakter tokoh dihidupkan pengarang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam berbagai tokoh yang ada, Nicolaas van Dijk dianggap sebagai individu yang mengalami kekecewaan. Akan tetapi, kekecewaan ini sebenarnya merupakan ekspresi dari perasaan rindu yang juga disertai dengan rasa gengsi untuk mengungkapkan rindu terhadap ibu kandungnya yang telah meninggalkan Nico.

Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati menguraikan tentang peristiwa seseorang mualaf, menguraikan tentang hubungan antara dirinya sendiri, hubungan antara manusia dan hubungan dengan tuhan. Novel ini tidak hanya menceritakan tentang peristiwa seseorang yang mualaf, tetapi juga membahas tentang hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan tuhan. Novel *Merindu Cahaya De Amstel* sudah difilmkan pada 20 januari 2022, pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Mengambil dari kisah nyata membuat daya tarik menggali Pesan Moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca dan pemirsa, karenanya pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri ( Arin Amar 2009). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pesan merupakan perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Sedangkan Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Di

dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik, buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (Mannan 2010:303).

Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk. Yang dimaksud penilaian benar atau salah dalam moral, adalah masyarakat secara umum. Sedangkan akhlak, tingkah laku baik, buruk, salah dan benar adalah penilaian dipandang dari sudut hukum yang ada dalam ajaran agama (Badrudin 2015:12).

Unsur-unsur pembangun sebuah Novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur Intrinsik dan unsur ekstrinsik. Di dalam sebuah unsur-unsur pembangun Novel meliputi Tema, Alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Tema merupakan persoalan yang diungkapkan dalam Sebuah cipta sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan (Emzir, 2015:21). Sedangkan Alur atau plot dalam sebuah karya sastra adalah jalur, rangkaian peristiwa yang terjadi dan membentuk pola tindakan yang berusaha memecahkan konflik yang ada di dalamnya. Alur menjadi kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah karya sastra yang mengatur bagaimana tindakan-tindakan saling terkait, peristiwa satu memiliki hubungan dengan peristiwa lainnya (Semi, 1988:43).

Tokoh merupakan karakter-karakter yang ada di dalam cerita, narasi berperan penting dalam mempengaruhi alur cerita dan perkembangan konflik. tokoh seringkali memiliki peran kompleks, berkembang seiring dalam perkembangan cerita (Sayuti, 2017:23) sedangkan Penokohan merupakan pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap tingkah lakunya dalam cerita dan cara pengarang menggambarkan, mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Dian Syahfitri, 2016:76).

Latar merupakan peristiwa dalam cerita yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung, latar salah satu unsur penting dalam pembentukan cerita dalam sebuah karya fiksi dan latar bisa membangun suasana cerita sekaligus mendukung unsur-unsur cerita lainnya (Kartikasari Apri dan edy Suprpto 2018:129).

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dalam ceritanya Sedangkan Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari posisi siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat (Widayati 2020:14). Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Susati dalam Abrams 2020:7). Astuti & Amelia Yuli Menyatakan dalam Chaer (194:144) mengatakan bahwa gaya bahasa Eufemisme adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan dari pada yang akan digantikan. Gaya bahasa yang dimaksudkan disini adalah tingkah-laku pengarang dalam menggunakan bahasa, Bentuk bahasa yang digunakan dalam bertutur itu hanya ada dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis (Semi, 1988:47). Amanat Merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita dan dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat, secara tersirat apabila diperoleh misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh secara tersurat apabila pesan disampaikan secara tertulis. Pesan tersebut dapat berupa ide, gagasan, ajaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan ( Andri, 2017:16).

### **Strukturalisme**

Bertens Menyatakan dalam Suarta & Dwipayana (2014:38), juga menjelaskan bahwa strukturalisme mengembangkan gagasan bahwa sebuah teks sastra adalah sebuah struktur di mana semua elemen atau unsurnya saling terkait dan saling mempengaruhi.

Menurut Abrams struktur karya dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Ratna, 2010:29). struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (Intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2015:29).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2015:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung pesan moral tersurat dan pesan moral tersirat dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dan sumber data adalah Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang cetak pada tahun 2022 oleh Gramedia pustaka utama, Cover Novel berwarna biru dengan kombinasi gambar gedung Amsterdam dan seseorang memegang kamera dan seseorang lagi melihat sungai amstel, ukuran Novel 13,5 x 20 CM dengan 280 halaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan struktural. Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis konten (*content analysis*). Analisis konten merupakan strategi untuk menangkap pesan dalam sebuah karya sastra. Tujuan analisis konten adalah membuat inferensi. Inferensi diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran (Endraswara, 2013:160). Jadi analisis konten ini digunakan untuk memahami dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penulis menggunakan model analisis content untuk mengungkapkan dan menguraikan Pesan Moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik analisis data sebagai berikut :

1. Membaca secara cermat dan teliti seluruh isi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
2. Membuat sinopsis Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
3. Mengidentifikasi jalan cerita melalui analisis struktur Novel yang berkaitan dengan identifikasi yang akan dianalisis.
4. Mengidentifikasi Pesan Moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
5. Menganalisis Pesan Moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.
6. Menyimpulkan pesan Moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum moral menyarankan pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti. Misalnya pada Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dari peristiwa tersebut memiliki pesan moral dari sudut pandang secara umum misalnya, pada Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yakni dari peristiwa tersebut memiliki Pesan moral dari sudut pandang keyakinan, berdamai dengan masa lalunya dan rasa cinta yang tak terduga karena siapapun sudah mendalami keyakinan, berdamai dengan masa lalunya dan rasa cinta yang tak terduga maka seseorang tersebut menjadi berubah, perubahan tersebut membuat bersyukur dan tau arti kehidupan. Jadi ada pesan moral misalnya Tekad yang kuat, tidak membatasi pekerjaan, tidak cepat mengambil kesimpulan, menghargai, kesederhanaan menggunakan transportasi umum, kesempatan, kasih sayang, tolong menolong, tenggang rasa, toleransi dan saleh. Hal ini tergambarkan dalam penokohan, sehingga ada pesan moral.

Novel tersebut tidak hanya membahas seseorang menjadi mualaf saja tetapi di dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati berbicara tentang seorang anak yang berdamai dengan masa lalunya dan rasa cinta yang tak terduga. Penyebab peristiwa ini terjadi karena tingkah laku dari Nico yang menceritakan perbuatan ibunya terhadap dirinya dengan Khadija, secara pribadi Khadija menanggapi dengan kedewasaan, sabar dan tidak terlalu menyalakan keputusan ibunya Nico. Berdasarkan itu muncul reaksi atau respon Nico terhadap Khadija dengan sikap Khadija dewasa dan sabar menghadapi permasalahan tersebut membuat Nico tertarik dengan Khadija, Pertama kali Nico tidak tertarik dengan Khadija akan tetapi waktu demi waktu membuat Nico tertarik sama Khadija. Dengan menceritakan masalahnya terhadap Khadija membuat dia bisa bertemu dengan Mala seseorang mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di Negara Belanda, pertemuan Nico dengan Mala memberikan jalan untuk Nico bertemu dengan ibunya, pada saat Mala mau pulang ke Indonesia untuk mensukseskan acara Festival Tari Internasional yang diadakan di yogyakarta. Kepulang Mala dan candaan Mala mampu membuat Nico ikut bersamanya ke Indonesia dengan mengikutinya Mala ke Indonesia, membuat pertemuan Nico dan ibunya terjadi.

Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati, terdapat beberapa pesan moral, seperti pesan moral tentang manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan pesan moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Persoalan hidup sesama manusia dengan dirinya sendirinya, manusia lain dan dengan tuhan. berupa persoalan yang positif seperti yang digambarkan oleh tokoh Khadija, Nico, Mala, Pieter dan Niels. Contohnya Nico yang menyewa kamar apartemennya tidak ditanggung oleh papanya melainkan ditanggung dirinya sendiri. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, wujud pesan moral yang digambarkan dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ditemukan pesan baik. Pesan moral yang terdapat dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dapat dikategorikan sebagai Novel yang memiliki pembelajaran moral yang baik bagi pembaca, Pengarang banyak menampilkan pembelajaran moral yang baik bagi pembaca dan dapat dicontoh oleh pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian pesan moral manusia kepada diri sendiri yang ditemukan dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati terdiri dari (a) kerja keras (b) Kedewasaan (c) Percaya Diri (d) Kompetitif. Hasil temuan tersebut sejalan jika dikaitkan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:441) tentang wujud pesan moral manusia kepada diri Sendiri Meliputi Kedewasaan, Kerja Keras, Percaya Diri dan Kompetitif.

a) Kerja Keras.

Kerja keras yang tercermin dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati adalah sebuah ekspresi dari sikap tekad yang luar biasa. Sikap ini tercermin melalui karakter-karakter dalam cerita, terutama tokoh utama seperti Nico, yang menunjukkan tekad yang kuat dalam setiap aspek hidupnya. Kerja keras dan tekad yang digambarkan oleh pengarang dalam novel ini menjadi pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang ingin mengingatkan kita, sebagai manusia, bahwa memiliki tekad yang kuat dan tidak membatasi diri dalam pekerjaan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Dengan tekad yang kuat, seseorang dapat belajar untuk mengatasi batasan dirinya, mengubah tugas yang tampak sulit menjadi sesuatu yang bisa dikerjakan, dan mendorong diri untuk bekerja dengan tekun. Selain itu, sikap tidak membatasi pekerjaan juga mengajarkan kita untuk bersyukur atas segala pekerjaan, meskipun tampak sepele atau kecil. Ini mengingatkan kita bahwa setiap pekerjaan memiliki nilai dan dapat menghadirkan rasa syukur. Seseorang yang tidak membatasi diri dalam pekerjaan akan selalu menghargai setiap peluang yang diberikan, bahkan yang mungkin terlihat remeh. (Ekowati, 2022:5).

b) Kedewasaan.

Berdasarkan hasil analisis data pesan moral dalam wujud kedewasaan yang tercermin dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati tergambar pada tokoh Nico seorang fotografer dengan kekhasan dalam pengambilan gambar yang unik. Nico memiliki obsesi untuk membuktikan keunikannya melalui cara dia mengambil foto yang dianggap aneh oleh orang lain. Kecenderungan ini membuatnya kurang menghargai pandangan atau kritik orang lain.

Kedewasaan adalah sebuah tahap perkembangan penting dalam kehidupan setiap individu. Pengarang melalui novel ini adalah pentingnya memiliki sikap kedewasaan. kemampuan untuk mengakui kesalahan tanpa terlalu banyak campur tangan atau pertentangan dengan orang lain dan kesadaran bahwa tidak selalu kita benar dalam segala hal, bahwa belajar dari kesalahan adalah bagian yang tak terhindarkan dalam proses pertumbuhan (Ekowati, 2022:8).

c) Kompetitif.

Kompetitif yang ditemukan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati yang menggambarkan tokoh kamala, digambarkan tidak menyia-nyiakan kesempatan berkuliah di belanda. Kompetitif yang digambarkan pengarang melalui novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati merupakan gambaran sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pengembangan diri dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan kehidupan

nyata, di mana setiap sikap memiliki konsekuensi atau hasil yang dapat diraih oleh individu tersebut (Ekowati, 2022:18).

d) Percaya Diri.

Pesan moral dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati terdapat wujud percaya diri tergambar pada khadijah, khadijah menggambarkan perubahan gaya hidupnya saat tertarik untuk memeluk agama Islam. Pengarang melalui novel ini ingin menyampaikan pesan bahwa salah satu pesan moral yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah Percaya diri, karena Percaya diri dapat membawa perasaan positif, motivasi, dan penghargaan diri dalam menjalani kehidupan.

Percaya diri yang digambarkan oleh pengarang melalui Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati adalah gambaran sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pengembangan diri, dan hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa percaya diri memiliki karakteristik kualitas tertentu yang dihormati oleh diri sendiri dan orang lain. (Ekowati, 2022:15).

Berdasarkan hasil penelitian pesan pesan moral manusia dalam hubungan manusia dengan manusia yang ditemukan dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati terdiri dari (a) Kasih Sayang (b) Tolong-Menolong (c) Tenggang Rasa (d) Toleransi. Hasil temuan tersebut sejalan jika dikaitkan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:443) tentang wujud pesan moral manusia dalam hubungan manusia dengan manusia meliputi kasih sayang, tolong-menolong, Tenggang Rasa dan toleransi.

a) Kasih Sayang.

Berdasarkan hasil analisis data pesan moral dalam wujud kasih sayang yang ditemukan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati bahwa sebagai individu, kita harus memiliki sikap kasih sayang. Kasih sayang memiliki dampak positif, seperti membangun hubungan yang positif, mengurangi stres, mendorong emosi positif, meningkatkan kualitas hidup dan membantu mengatasi konflik.

Kasih sayang yang digambarkan oleh pengarang melalui Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati adalah gambaran sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu, keluarga dalam hubungan keluarga, teman dan saudara hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kasih sayang membuat kehidupan yang lebih nyaman, aman dan meningkatkan kesehatan individu atau keluarga. (Ekowati, 2022:69).

b) Tolong-Menolong.

Berdasarkan hasil penelitian Tolong-Menolong Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati sikap tolong-menolong tersaji sebagai gambaran sikap mulia yang dapat diambil contoh oleh pembaca. Sikap ini tercermin melalui karakter Kamala, yang dengan tulus membantu Nicolaas Van Dijk. Tolong-Menolong dalam novel ini menggarisbawahi pentingnya sikap kepedulian dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang, melalui kisah ini, ingin mengkomunikasikan kepada pembaca bahwa dalam menjalin pertemanan, berinteraksi sosial, dan berkontribusi pada masyarakat, memiliki sikap Tolong-Menolong adalah hal yang sangat berharga. Dalam dunia nyata,

kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. (Ekowati, 2022:125).

c) Tenggang Rasa.

Berdasarkan hasil analisis data, dalam wujud Tenggang Rasa dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati tergambarkan melalui tokoh Nico. Nico memiliki sikap menghormati privasi dan keinginan orang lain. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa kita harus bersikap Tenggang Rasa.

Tenggang Rasa yang tergambarkan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca bahwa sebagai individu, kita harus memiliki sikap Tenggang Rasa. Dengan sikap Tenggang Rasa, seseorang dapat membawa perbaikan dalam hubungan, saling pengertian, dan menciptakan lingkungan yang positif. Ini juga dapat memunculkan rasa hormat timbal balik dan menciptakan interaksi yang lebih harmonis (Ekowati, 2022:54).

d) Toleransi.

Berdasarkan hasil analisis pesan moral dalam wujud toleransi yang ditemukan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati tergambarkan melalui negara di Negara Belanda. Negara Belanda dikenal dengan pendekatan inklusif terhadap keberagaman dan kebebasan individu, termasuk dalam hal agama dan keyakinan. Prinsip ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang mendukung kebebasan beragama, kebebasan berpendapat, dan kebebasan berekspresi. Negara Belanda menganut nilai inklusivitas, keragaman, dan penghargaan terhadap kebebasan individu.

Toleransi yang tergambarkan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca bahwa Negara Belanda adalah nilai kesetaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Negara Belanda mengajarkan bahwa semua individu memiliki nilai yang sama, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau ras. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya menghormati perbedaan, membangun masyarakat yang adil, dan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak dasar semua orang dihormati dan dilindungi (Ekowati, 2022:13).

Berdasarkan hasil penelitian pesan moral manusia dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati terdiri dari (a) Saleh. Hasil temuan tersebut sejalan jika dikaitkan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:444) tentang wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa dan taat kepada Tuhan.

a) Saleh.

Pesan moral dalam wujud saleh yang tercermin dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati dapat dilihat melalui karakter Khadija, yang merupakan contoh nyata dari sikap beribadah yang tulus dan ketaatan terhadap ajaran agama. Khadija adalah gambaran dari seseorang yang dengan sepenuh hati menjalankan ibadahnya dengan dedikasi dan kepatuhan. Dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, dia menunjukkan keyakinan kuatnya kepada Allah

SWT. Beriman kepada Allah SWT adalah fondasi iman yang mendasar. Keyakinan ini tidak hanya ada di dalam hati, tetapi juga diungkapkan dengan lisan melalui doa-doa, perbincangan, dan pujian kepada Allah SWT. Lebih dari itu, keyakinan ini tercermin dalam tindakan nyata dan perbuatan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati, 2022:13).

Saleh yang tergambarkan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati bahwa sebagai seorang muslim, penting untuk melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dengan begitu, kita dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan bertaqwa. Dengan sikap Kesalehan, bukti dari iman yang mendalam, yang membimbing seseorang untuk hidup dengan integritas dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Novell *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati menyajikan berbagai pesan moral yang berharga. Pertama-tama, Novel ini menekankan pentingnya bekerja keras, kesabaran dan menuntut ilmu. Tokoh-tokoh dalam cerita mengilustrasikan betapa dedikasi dan fleksibilitas dalam mengambil peluang dapat membawa kesuksesan. Mereka juga menghadapi rasa sakit, menunjukkan keberanian dan menghindari penyesalan. Selain itu, Novel ini menggambarkan pentingnya mengubah gaya hidup menjadi lebih positif, memberikan kasih sayang dengan porsi yang tepat, serta menjaga kekeluargaan dan menunjukkan kepedulian. Selain itu, novel ini menggambarkan pentingnya kesalehan, bahwa seseorang harus menaati perintah yang dianjurkan dengan porsi yang tepat, serta meningkatkan keyakinan terhadap agama. Seluruh pesan moral ini mengajarkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan manusia. Memahami dan menerapkan nilai-nilai ini menjadi kunci untuk hidup yang bermakna.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati mengekspresikan pengarang terhadap pembaca untuk saling tolong-menolong, kasih sayang kepada orang lain, serta Tenggang rasa dalam mencapai pemahaman dan penyelesaian yang baik. Melalui kisah tokoh-tokohnya, Novel ini menyoroti betapa pentingnya sikap empati, kerjasama dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik, pembaca diajak untuk memahami Pesan moral seperti kerja keras, keberanian, belajar, pengorbanan dan pengampunan. Keseluruhan, Novel ini mengajarkan bahwa memahami dan menerapkan Pesan moral tersebut adalah hal yang tak terpisahkan dalam menjalani kehidupan yang berarti dan bermakna.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Amelia Yuli. (2016). "*Eufemisme Bahasa Pendukung Capres Ri Tahun 2014 Dalam Akun Facebook: Kajian Sosiopragmatik Tesis Oleh.*"
- Arin Amar. (2009). *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Prenada media Group.
- Andri. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta : Garudhawaca.

- Badrudin. (2015). *Akhlak Tasawuf. Iaib Press*.
- Dian Syahfitri, S.S., M.Hum., and Editor: 2016. *Teori Sastra*.
- Esten, Mursal. (2013). *Kesestaraan pengantaran teori dan sejarah*. bandung:CV angkasa
- Emzir & Rohman Saifur. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung : PT Raja Grafind.
- Ekowati,Arumie. (2022). *Merindu Cahaya De Amstel*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Kartikasari Apri & Suprpto edy. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mannan, Audah. (2010). “Pengaruh Studi Aqidah Dan Akhlak.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 135 (4).
- Moleong Lexy (2015). *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi* (edisi revisian). Yogyakarta: Gadjah University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- Ratna Nyoman Kutha (2010). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M atar. (1988) *Anatomi Sastra*. Bandung: Cv Angkasa
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Susiati, (2020). *Gaya bahasa secara umum dan gaya bahasa pembungkus pikiran*, 2,(2)./1-14.
- Suarta & Dwipayana (2014) *Teori Sastra*, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Lampung:LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.